

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pertama dari skripsi yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa sekarang ini, zaman serba canggih dengan terus berkembangnya era digital yang telah masuk dalam segala aspek kehidupan manusia yang ditandai dengan adanya kegiatan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat serba otomatis. Era digital atau bisa disebut dengan era globalisasi ini sangat memudahkan hubungan antar masyarakat, meskipun terkadang juga memberikan peluang bagi pihak tertentu untuk bertindak kejahatan yang merugikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, era globalisasi ini justru menjadi tantangan baru karena dapat berakibat menurunnya karakter bangsa Indonesia yang disebabkan oleh paham maupun budaya asing yang masuk.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik

sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.<sup>1</sup> Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2003 pasal 1 bab 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup> Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi siapapun dan dengan pendidikan pula seorang anak diharapkan mampu mengenali dan menggali potensi yang ada pada dirinya untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan nyata. Adapun jenis pendidikan sendiri meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal.<sup>3</sup>

Salah satu bentuk dari adanya pendidikan formal yaitu sekolah. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang didalamnya terdapat seorang guru atau pendidik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup> Di sekolah peran guru sebagai orang tua kedua siswa harus mampu memberi contoh dan kesan

---

<sup>1</sup> Nurkholis, “Pengertian Pendidikan” *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Vol.1 No.1, 2013, hal. 25.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab 1.

<sup>3</sup> Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 380.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Bab 1.

yang baik kepada peserta didiknya, berperilaku santun, bertutur kata yang sopan, serta harus berkompeten. Kompetensi guru merupakan sebuah kemampuan yang harus ada pada diri seorang guru termasuk kompetensi sosial guru.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara, lebih dalam lagi kompetensi ini mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.<sup>5</sup> Kompetensi sosial juga berarti kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup> Kompetensi sosial guru juga dibuktikan melalui hal-hal berikut, seperti: guru maupun siswa memunculkan rasa saling menjaga, membutuhkan dan saling menghormati, guru maupun siswa memiliki keterbukaan dan melakukan kejujuran, guru dan siswa menghargai perbedaan, keragaman, dan kreatifitas.<sup>7</sup>

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Halid Hanafi, La Adu, dan Muzakkir mengemukakan bahwa kompetensi sosial merupakan

---

<sup>5</sup> Syarifah Noormawati dkk, *Etika dan Profesi Guru*, (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019), hal.81.

<sup>6</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Indonesia Pasal 28 Ayat (3) butir d

<sup>7</sup> Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 75.

kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kemampuan untuk 1) berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat, 2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik, 4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>8</sup> Dengan demikian, seorang guru sebagai makhluk sosial harus memiliki kompetensi sosial yaitu sikap yang baik dan kemampuan untuk berkomunikasi kepada siswa, pendidik, tenaga pendidik, maupun masyarakat sekitar dalam bentuk lisan maupun dengan tulisan. Komunikasi yang baik dengan peserta didik juga dapat merangsang adanya keaktifan dalam belajar.

Keaktifan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar yang melibatkan seluruh aspek dalam dirinya yang meliputi indera, akal, ingatan, dan emosional.<sup>9</sup> Dalam belajar peserta didik dituntut untuk aktif, dimana peserta didik mampu berinteraksi dengan peserta didik lain maupun dengan guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur penting dalam keberhasilan proses belajar yang dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya maupun keterlibatan dalam memecahkan masalah atau persoalan. Menurut Sinar, berpendapat bahwa bentuk aktivitas dari belajar aktif peserta didik adalah kemampuan

---

<sup>8</sup> Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru...*, hal. 138.

<sup>9</sup> Sumarno, *Jurnal Pendidikan Konvergensi: Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Materi Otonomi Daerah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Nguter Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016*, Vol. 5 No. 20, hal. 152.

berdiskusi, mengutarakan pendapat, bahkan sampai dengan kemampuan menyimpulkan apa yang telah dikajinya secara bersama-sama.<sup>10</sup>

Keberhasilan pembelajaran pada peserta didik selain dari keaktifan belajarnya juga dapat dilihat dan diukur berdasarkan prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran siswa dapat dikatakan lebih optimal. Menurut Alisuf Sabri yang dikutip oleh John Helmi mengemukakan bahwa seorang guru dikatakan efektif dalam mengajar apabila memiliki potensi atau kemampuan untuk mendatangkan hasil belajar pada murid-muridnya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Slameto yang dikutip oleh Darmadi mengemukakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya dari jenis faktor eksternal yakni faktor sekolah yang mana berisi tentang metode mengajar guru.<sup>12</sup> Adapun dalam penerapan metode mengajar guru, seorang guru harus berkompeten, salah satunya yaitu dengan berkompetensi sosial.

Dapat diasumsikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan kemampuan sosial guru

---

<sup>10</sup> Sinar, *Metode Active Learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 46.

<sup>11</sup> John Helmi, *Kompetensi Profesionalisme Guru*, Vol.7 No.2, 2015, hal.326.

<sup>12</sup> Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hal. 305.

dalam berinteraksi baik dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik, tenaga pendidik, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Sebagai pembimbing dan fasilitator, seorang guru harus mempunyai keterampilan berbahasa yang baik. Sebagaimana menurut Novianti Muspiroh mengungkapkan bahwa kompetensi sosial dianggap sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru merupakan bagian dari sosial (masyarakat) dimana masyarakat sendiri adalah konsumen pendidikan sehingga mau tidak mau guru maupun sekolah harus dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dengan masyarakat, jika tidak maka sekolah ataupun guru yang tidak dapat berkomunikasi secara baik dengan masyarakat cenderung untuk ditinggalkan, mengingat bahwasannya lembaga pendidikan dan guru sebagai wadah untuk untuk dapat mempersiapkan seorang siswa sebagai anggota dari masyarakat yang baik dan dapat menghadapi permasalahan yang akan datang.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung diketahui guru pada mata pelajaran Fiqih memiliki kompetensi yang bagus, demikian halnya dengan kompetensi sosial yang dimiliki, dalam kegiatan belajar mengajar termasuk dalam komunikasi dengan peserta didik, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga memudahkan pula bagi peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru

---

<sup>13</sup> Novianti Muspiroh, "Pentingnya Kompetensi Sosial Guru" *Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Efektifitas Pembelajaran*, 2015, Hal.5.

bersikap baik dan sopan, tidak membeda-bedakan antar peserta didik. Hubungan baik guru juga terjadi pada sesama guru dan juga kepada wali murid, hal itu ditunjukkan dengan sikap baik guru kepada wali murid. Dalam kaitannya dengan keaktifan belajar peserta didik, dalam proses pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung diam, malu untuk bertanya, ada sebagian peserta didik yang merasa jenuh sampai tertidur dan ketika diberi pertanyaan enggan untuk menjawab. Hal ini juga berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Sebagian siswa ada yang malas mengerjakan tugas dan malas belajar sehingga ada beberapa yang harus mengikuti perbaikan. Perilaku tersebut merupakan penyimpangan dalam proses pembelajaran. Secara teori ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik, salah satunya adalah kompetensi sosial guru.

Agar diketahui adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Tulungagung, karena MAN 1 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri berbasis agama yang tentunya menyelenggarakan pelajaran agama yang lebih banyak daripada sekolah menengah lainnya disamping menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran umum. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempunyai kompetensi sosial dalam penerapan proses pembelajaran di kelas termasuk dalam mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih adalah bagian dari mata pelajaran yang ada dalam pendidikan Islam dan termasuk sangat penting untuk dipelajari bagi peserta didik sebagai bekal kehidupan mendatang, karena didalamnya berisi tentang pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Keaktifan belajar peserta didik yang belum merata secara maksimal.
- b. Prestasi belajar peserta didik yang masih kurang.

### **2. Batasan Masalah**

Mengetahui cakupan bahasan yang luas dalam hal ini, maka untuk mewujudkan pembahasan yang sesuai dengan yang diharapkan, penulis membatasi masalah yang diteliti antara lain:

- a. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih



- b. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih
- c. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam tataran praktis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>14</sup>

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Pertama

H1: Ada pengaruh signifikan kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar peserta didik

H0: Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar peserta didik

2. Hipotesis Kedua

H1: Ada pengaruh signifikan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar peserta didik

H0: Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar peserta didik

3. Hipotesis Ketiga

---

<sup>14</sup> Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Sleman: CV. Budi Utama, 2012), hal. 94.

H1: Ada pengaruh signifikan kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik

H0: Tidak ada pengaruh signifikan kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik

## **F. Kegunaan Penelitian**

Secara umum ada dua macam kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Sebagai referensi atau bahan pustaka yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan untuk masa mendatang.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas mengajar agar tujuan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai.

#### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya kompetensi sosial guru dalam meningkatkan

keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan dan dijadikan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang termasuk kemampuan pendidik untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan pesera didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, wali

peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>15</sup>

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain yang biasanya berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan psikis biasanya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil percobaan, dan sebagainya.<sup>16</sup>

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang dicapai oleh siswa yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, kecakapan yang biasanya dirumuskan dalam bentuk angka atau huruf-huruf dan tanda penghargaan terhadap siswa yang dianggap memenuhi syarat.<sup>17</sup>

2. Penegasan Secara Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Keaktifan Belajar dan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”

---

<sup>15</sup> Normawati dkk, *Etika dan Profesi...*, hal.79-80.

<sup>16</sup> Shilpy A.Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), hal. 62.

<sup>17</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 52.

peneliti akan meneliti tentang kompetensi sosial guru yang mempengaruhi keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik. Kompetensi sosial guru secara operasional merupakan kemampuan yang harus ada pada diri seorang guru, baik dalam bentuk kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan, menggunakan teknologi, kemampuan bergaul secara baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, wali murid peserta didik, maupun dengan masyarakat sekitar sebagai bentuk pelaksanaan guru dalam tugas keprofesionalannya yang akan diukur menggunakan angket dengan ketentuan semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula kompetensi sosial guru.

Sedangkan keaktifan belajar secara operasional adalah keaktifan atau keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar yang juga diukur menggunakan angket dengan ketentuan semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan belajar peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar secara operasional adalah hasil penilaian dari pendidik mengenai proses belajar dan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik yang keseluruhan diperoleh melalui dokumentasi nilai raport peserta didik kelas XI mata pelajaran Fiqih dengan kriteria semakin tinggi nilai raport semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan. Adapun isinya terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, menjelaskan tentang tinjauan tentang kompetensi sosial guru, tinjauan tentang keaktifan belajar, tinjauan tentang prestasi belajar peserta didik, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang rancangan penelitian (pendekatan penelitian, dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi karakteristik data pada variabel kompetensi sosial guru, keaktifan belajar peserta didik, prestasi belajar peserta didik dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan, dalam bagian ini memuat tentang temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021, pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021, dan pengaruh kompetensi sosial guru terhadap keaktifan belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2020/2021, .

BAB VI Penutup, merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.